

ANALISIS SIKAP NASIONALISME MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS RUANG 1 FKIP UNJA ANGKATAN 2020 DI ERA GLOBALISASI 4.0

Muhammad Madanil Ilmi¹, M. Salam², Tohap Pandapotan Simaremare³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
e-mail: mdnl.ilmi@gmail.com

Abstrak

Sikap nasionalisme adalah suatu paham suatu individu ataupun kelompok untuk mencintai suatu bangsa dan tanah air karena memiliki nasib dan tanggungan yang sama. Sikap nasionalisme dalam ruang lingkup yang sempit dapat diartikan suatu rasa kecintaan kepada bangsa serta tanah air sampai akhirnya ia menganggap bangsanya adalah bangsa terbaik dan tidak ada bangsa lain yang lebih baik daripada bangsanya. Sikap nasionalisme dalam artian luas ialah suatu wujud bentuk rasa cinta terhadap tanah air tanpa merendahkan bangsa-bangsa lainnya. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis sikap nasionalisme, khususnya pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi Angkatan 2020. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan literatur. Sumber data penelitian terdiri dari, sumber primer dan sekunder. Data penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap nasionalisme mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris berada pada kategori yang buruk dimana mahasiswa/I masih kurang memiliki sikap bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, menerima kemajemukan, bangga pada budaya yang beragam, menghargai jasa pahlawan, serta mengutamakan kepentingan umum.

Kata Kunci: Analisis Sikap Nasionalisme, Mahasiswa, Pendidikan Bahasa Inggris, Globalisasi

Abstract

The attitude of nationalism is an understanding of an individual or group to love a nation and homeland because they have the same fate and responsibilities. The attitude of nationalism in a narrow scope can be interpreted as a feeling of love for the nation and the motherland until finally he thinks that his nation is the best nation and no other nation is better than his nation. Nationalism in a broad sense is a form of love for the motherland without demeaning other nations. This research is aimed at analyzing attitudes of nationalism, especially in English Education students. The research was conducted at the English Language Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Jambi University, Class of 2020. This research method used a qualitative research type with a descriptive analysis design. Data collection techniques through observation, interviews, documentation, and literature. Sources of research data consist of, primary and secondary sources. The research data obtained were then analyzed using an interactive model. The results showed that the nationalism attitude of English Education students was in a bad category where students/I still lacked pride in being Indonesian, love the homeland and nation, are willing to sacrifice for the sake of the nation, accept pluralism, are proud of diverse cultures, appreciate the services of heroes, and prioritize the public interest.

Keywords: Analysis Of Nasionalism Attitudes, College Students, English Language Education,

PENDAHULUAN

Sikap nasionalisme sangat penting bagi generasi muda Indonesia terutama mahasiswa agar dapat menjadi bangsa yang maju dan modern. Dengan pesatnya perkembangan arus globalisasi saat ini membuat sikap nasionalisme mahasiswa semakin memudar, Memudarnya sikap nasionalisme mahasiswa ini tentu dapat mengancam masa depan negara Indonesia, karena mahasiswa dianggap sebagai *agent of change* yang diharapkan mampu membawa negara Indonesia kepada arah yang lebih baik untuk masa yang akan datang. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nada et al., (2021:4) yang mana didalam penelitiannya

dijelaskan bahwa sikap nasionalisme mahasiswa sebagai generasi muda semakin hari kian memudar. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai sejarah dan budaya. Salah satu contoh generasi muda adalah mahasiswa yang sedang melakukan proses perkuliahan di kampus, kampus merupakan tempat pendidikan tinggi. Menurut pasal 1 ayat ke 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional adalah pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan zaman. Penanaman sikap nasionalisme harus dilakukan di kampus karena kampus merupakan tempat pendidikan dan pembentukan mahasiswa sebagai generasi muda yang akan menentukan masa depan Indonesia. Hal ini karena lingkungan kampus merupakan tempat dimana mahasiswa belajar menuntut ilmu, mengembangkan skill dan membentuk SDM yang unggul juga harus di ikuti dengan pendidikan karakter, moral dan pancasila yang diharapkan dapat membentuk sikap nasionalisme yang tinggi pada mahasiswa. (Asyari dan Dewi, 2021)

Salah satu mata kuliah yang memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter dan sikap nasionalisme yaitu mata kuliah kewarganegaraan. Menurut Simaremare et al., (2022) menyatakan bahwa fokus utama bidang studi yang dikenal dengan Pendidikan Kewarganegaraan adalah pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, “cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 Republik Indonesia.” Hal ini disebabkan karena Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang studi yang bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air kepada siswa. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, menunjukkan bahwasanya sikap nasionalisme mahasiswa pada prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Jambi Angkatan 2020 dilihat dari sikap cinta tanah air, lebih mementingkan diri sendiri, kurang menghargai dan melestarikan kebudayaan bangsa, sudah menghargai jasa para pahlawan, namun masih bersikap egois. Hal ini dikarenakan mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Angkatan 2020 lebih banyak mempelajari budaya-budaya asing, lebih sering mendengarkan lagu-lagu berbahasa Inggris, film barat, dan hal-hal yang berkaitan dengan dunia luar. Adapun hal-hal yang dapat memperkuat penelitian ini adalah dengan menghubungkannya dengan penelitian terdahulu, dan penelitian yang telah dilakukan sebelum ini dilakukan oleh Retnasari, dkk. (2020) dimana pada penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa sikap nasionalisme yang dimiliki oleh mahasiswa PGSD cenderung meningkat setelah mereka diajarkan mata kuliah pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan hal-hal yang telah dibahas diatas semangat nasionalisme memang harus dimiliki

oleh semua warga negara, Terutama mahasiswa sebagai generasi muda penerus bangsa. Menurut Aman (2015) menyatakan bahwa sikap nasionalisme adalah sikap seseorang yang rela menyerahkan segalanya demi kemuliaan, kemakmuran, dan cinta tanah airnya. Sesuai dengan nasionalisme, seorang nasionalis adalah seseorang yang benar-benar mencintai negaranya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di kampus Universitas Jambi pada lingkup Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP kepada 5 narasumber yang dilakukan pada tanggal 19-23 Desember 2022. Mahasiswa ditanyakan mengenai sikap nasionalisme mahasiswa era globalisasi yang meliputi 7 pertanyaan diantaranya mengenai menerima pluralisme, bangga dengan keragaman budaya, menghargai jasa para pahlawan, dan mengutamakan kepentingan umum adalah alasan untuk bangga menjadi orang Indonesia. berdasarkan temuan wawancara lima narasumber. Hasil berikut ini kemudian dicapai:

Tabel 1. Indikator Nasionalisme

No	Indikator Nasionalisme	Buruk	Baik
1	Bangga sebagai bangsa Indonesia	3	2
2	Cinta tanah air dan bangsa	4	1
3	Rela berkorban demi bangsa	5	0
4	Menerima kemajemukan	2	3
5	Bangga budaya beragam	3	2
6	Menghargai jasa pahlawan	5	1
7	Mengutamakan kepentingan umum	4	1

Sumber: Hasil wawancara mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Ruang 1 FKIP Universitas Jambi Angkatan 2020

METODE

Oleh karenanya masalah yang diselidiki, metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Mulyana (2018:3) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya menyelidiki keadaan atau hal-hal lain yang disebutkan. Penemuan-penemuan eksplorasi semacam itu kemudian dimasukkan sebagai laporan pemeriksaan. Adapun tujuan dari pendekatan deskriptif adalah mendeskripsikan secara tepat dan metodis tentang fakta dan ciri-ciri objek yang diteliti dengan menggambarkannya secara sistematis sebagaimana adanya. Memutuskan ujian mentalitas patriotisme mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil reduksi data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diuraikan hasil wawancara dan dokumentasi terkait dengan Analisis Sikap Nasionalisme Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Ruang 1 FKIP UNJA Angkatan 2020 di Era Globalisasi 4.0. Berdasarkan hasil wawancara maka dalam pembahasan ini akan dibahas mengenai Analisis

Sikap Nasionalisme Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Ruang 1 FKIP UNJA Angkatan 2020 di Era Globalisasi 4.0. Indikator yang digunakan dalam deskripsi analisis penelitian ini yaitu:

Bangga Sebagai Bangsa Indonesia

Bangga sebagai bangsa Indonesia berarti merasa bangga, bersyukur, dan memiliki kebanggaan yang mendalam terhadap identitas dan warisan budaya, sejarah, dan prestasi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Ini mencakup rasa cinta, penghargaan, dan rasa memiliki terhadap negara Indonesia, serta keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa yang ada di dalamnya. Dengan keberagaman bangsa Indonesia maka menurut Deviana (2018) Merasa bangga sebagai bangsa Indonesia penting dalam memupuk rasa persatuan dan kesatuan serta membangun semangat untuk terus berkontribusi dalam memajukan bangsa dan negara.

Cinta Tanah Air Dan Bangsa

Cinta tanah air adalah rasa kasih, penghargaan, dan kecintaan seseorang terhadap negara atau tempat asalnya. Menurut pendapat Atika, Wakhuyudin, and Fajriyah (2019) mengatakan bahwa Cinta Tanah Air adalah perilaku yang menunjukkan kepedulian, penghargaan, yang dilandasi semangat kebangsaan dan rela berkorban demi nusa dan bangsa. Perilaku sikap cinta tanah air berarti mencintai produk dalam negeri, rajin belajar bagi kemajuan bangsa dan Negara, mencintai lingkungan hidup, melaksanakan hidup bersih dan sehat, mengenal wilayah tanah air tanpa fanatisme kedaerahan. Sikap cinta tanah air tiap individu dapat tercemin melalui perilaku kehidupannya sehari-hari. Cinta tanah air mendorong seseorang untuk menjaga, mempertahankan, dan memajukan negara atau tempat asalnya, serta menghargai segala hal yang terkait dengan negara atau tempat asal tersebut, seperti bahasa, budaya, sejarah, dan kekayaan alamnya. Cinta tanah air juga dapat mendorong seseorang untuk berjuang dalam memperjuangkan hak-hak dan kepentingan negara atau tempat asalnya, serta menghormati hak-hak dan kepentingan negara atau tempat asal orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa/i dan dosen pendidikan bahasa inggris dapat kita simpulkan bahwa sikap nasionalisme mahasiswa pendidikan bahasa inggris berada pada kategori yang cukup rendah hal ini dapat ditunjukkan dengan data hasil wawancara yang menmaparkan bahwasanya mayoritas mahasiswa yang kurang sikap cinta tanah air, akan tetapi sudah bijak dalam bersosial media, menjunjung tinggi toleransi, mematuhi peraturan berlalu lintas, memiliki sikap rela berkorban, dan mematuhi aturan kampus. Namun disisi lain masih banyak mahasiswa yang juga belum menunjukkan sikap nasionalisme yang baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang membeli barang-barang import dan mengakses film melalui situs illegal.

Rela Berkorban Demi Bangsa

Sikap rela berkorban dapat diartikan sebagai sikap yang muncul ketika seseorang merasa bahwa kepentingan negara atau bangsanya lebih penting daripada kepentingan pribadinya. Menurut pendapat Uli and Muhibbin (2015) menyatakan bahwa Nilai-nilai karakter rela berkorban bersedia membantu tanpa berharap imbalan tercermin dari sifat tokoh Arjuna yang mempunyai sifat karakter peduli terhadap orang lain, dan suka menolong. Sikap ini dapat muncul ketika seseorang merasa memiliki rasa cinta dan tanggung jawab yang kuat terhadap negaranya atau bangsanya, sehingga ia rela mengorbankan segala-galanya demi kepentingan negara atau bangsanya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa pendidikan bahasa inggris angkatan 2020 ruang 1 dan dosen pendidikan bahasa inggris didapatkan hasil bahwa sikap rela berkorban mahasiswa pendidikan bahasa inggris berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari kesediaan mahasiswa dalam memberikan kursi kepada penumpang prioritas saat berada di mobil bus trans siginjai. Selanjutnya mayoritas mahasiswa marah dan kecewa apabila budaya dan bangsa Indonesia diremehkan oleh bangsa lain. Terakhir, mayoritas mahasiswa juga tidak menunjukkan sikap rela berkorban dalam kehidupan sehari-harinya.

Menerima Kemajemukan

Menerima kemajemukan berarti memiliki sikap terbuka, pengertian, dan menghargai keberagaman dalam segala aspek kehidupan, baik itu keberagaman budaya, agama, suku bangsa, bahasa, atau pandangan dan nilai-nilai yang berbeda. Ini mencakup pengakuan bahwa setiap individu atau kelompok memiliki hak untuk memiliki identitas, keyakinan, dan perbedaan mereka sendiri. Menerima kemajemukan adalah bagian penting dalam membangun masyarakat yang harmonis, inklusif, dan saling mendukung. Dengan menerima dan menghargai keberagaman, kita dapat menciptakan lingkungan yang saling menguntungkan bagi semua orang, mempromosikan perdamaian, dan memperkaya pengalaman hidup kita.

Bangga Pada Budaya Yang Beragam

Maksud dari bangga pada budaya yang beragam dalam konteks nasionalisme adalah rasa bangga dan penghargaan terhadap keberagaman budaya yang ada di dalam negara atau bangsa tertentu. Menurut pendapat Lestari et al. (2019) Budaya yang beragam dapat meliputi bahasa, adat istiadat, tradisi, seni, musik, makanan, dan kepercayaan agama yang berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lain di dalam suatu negara atau bangsa. Dalam konteks nasionalisme, bangga pada budaya yang beragam dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan identitas nasional yang kuat dan bersifat inklusif terlebih bagi mahasiswa sebagai generasi penerus. Dengan menghargai dan memperkuat keberagaman budaya, negara atau bangsa dapat

menciptakan suatu ikatan sosial yang kuat dan memperkuat solidaritas di antara berbagai kelompok masyarakat yang berbeda-beda.

Berdasarkan pemaparan jawaban beberapa informan saat dilakukan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator bangga pada budaya yang beragam ini berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya rasa bangga mereka akan tarian dan lagu-lagu khas daerah, dan dikarenakan prodi mereka dianggap prodi yang paling internasional, menjadikan mereka kurang mengetahui tarian dan lagu khas daerah. Selain itu prodi mereka tidak memiliki aturan khusus dalam menerapkan pakaian adat daerah baik pada perayaan hari-hari tertentu atau di saat momen sidang skripsi mahasiswa seperti halnya prodi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Menghargai Jasa Pahlawan

Menghargai jasa pahlawan dalam konteks nasionalisme bagi mahasiswa adalah suatu tindakan yang penting karena pahlawan merupakan tokoh-tokoh yang telah berjuang dan mengorbankan banyak hal demi kemerdekaan atau kejayaan negara atau bangsanya. Pahlawan-pahlawan tersebut merupakan sosok yang patut dijadikan panutan bagi generasi muda, termasuk mahasiswa, untuk memperkuat rasa nasionalisme dan kebangsaan. Sebagai generasi penerus, mahasiswa memiliki peran penting dalam membangun dan memperkuat nasionalisme. Selain itu, mahasiswa juga dapat memperlihatkan penghargaan dan rasa hormat terhadap pahlawan dengan cara menjaga nilai-nilai dan tradisi nasional, serta mengambil peran aktif dalam memajukan bangsa dan negara, misalnya dengan berpartisipasi dalam kegiatan sosial, politik, atau lingkungan. Mahasiswa juga dapat mengembangkan diri dan memperkuat rasa kebangsaan dengan mengenal dan mempelajari berbagai kebudayaan daerah atau bangsa lain, sehingga dapat memperkaya wawasan dan pengalaman dalam memperkuat persatuan dan kesatuan nasional. Dengan menghargai jasa pahlawan, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam membangun bangsa dan negara yang lebih baik, serta menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan menghargai keragaman budaya. Melalui sikap dan tindakan yang positif tersebut, mahasiswa dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan nasional yang lebih berkelanjutan dan berkeadilan.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa informan saat wawancara maka dapat disimpulkan bahwa sikap mahasiswa pada indikator menghargai jasa para pahlawan berada pada indikator yang cukup baik. Hal ini terlihat dari jawaban-jawaban para informan yang senantiasa belajar dengan sungguh-sungguh, datang tepat waktu, dan mempunyai jiwa toleransi yang tinggi.

Mengutamakan Kepentingan Umum

Mengutamakan kepentingan umum dalam konteks nasionalisme bagi mahasiswa merupakan suatu sikap yang penting dan harus ditanamkan. Sebagai agen perubahan, mahasiswa memiliki peran penting dalam memperjuangkan kepentingan umum dan membangun negara yang lebih baik. Menurut Aman (2015) Dengan mengutamakan kepentingan umum dalam konteks nasionalisme, mahasiswa dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan nasional yang lebih berkelanjutan dan berkeadilan. Mahasiswa dapat menjadi motor penggerak perubahan dan memperkuat rasa kebangsaan yang inklusif dan menghargai keragaman. Sikap nasionalisme mahasiswa pendidikan bahasa Inggris berada pada kategori rendah hal ini terlihat dari hasil wawancara kepada mahasiswa yang menunjukkan jawaban mayoritas mengarah kepada hal yang dianggap negative atau kontra dengan harapan peneliti.

SIMPULAN

Analisis dan pembahasan “Analisis Sikap Nasionalisme Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris di Ruang 1 FKIP UNJA Angkatan 2020 di Era Globalisasi 4.0” dapat digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa sikap mahasiswa pendidikan bahasa Inggris di kelas 1 FKIP UNJA angkatan 2020 di era globalisasi 4.0 masuk dalam kategori “cukup rendah”. Hal ini terlihat dari tujuh indikator dalam penelitian ini, yaitu, mencintai tanah air dan bangsa, rela berkorban untuk bangsa, menerima pluralisme, bangga akan keanekaragaman budaya, menghargai jasa para pahlawan, dan mengutamakan kepentingan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. (2015). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah* (2018th ed.). Yogyakarta: Ombak.
- Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 30–41. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1628>
- Deviana, T. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Tulungagung Untuk Kelas V Sd Tema Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 47. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5902>
- Mulyana, F. R. (2018). *Keterampilan Stut Pada Senam Lantai Fegie Rizkia Mulyana Universitas Siliwangi The Relationship Of Hip Flexibility And Arm Muscle Power With Fegie Rizkia Mulyana Siliwangi University*. 2(1), 1–8.
- Nada, S., Ekaprasetya, A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Millennial di Era Globalisasi melalui Pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7853–7858. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2256>
- Retnasari, L., Hidayah, Y., Dahlan, U. A., & Indonesia, Y. (2020). Era Globalisasi Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 79–88.

Simaremare, T. P., Taufika, R., & Usmanto, H. (2022). Peningkatan Kreativitas Mahasiswa dengan Menggunakan Model Think Pair Share (TPS) pada Mata Kuliah Kewarganegaraan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4144–4153.